

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Depdiknas (2003, h.9).

Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, dan sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat dan warga Negara.

Proses pembelajaran sering ditemukan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Masalah yang

sering dijumpai diantaranya adalah ketika proses pembelajaran para siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak memenuhi sasaran. Hal ini salah satunya disebabkan oleh karena ketidaksesuaian antara metode yang diterapkan dengan materi yang disajikan.

Berbicara tentang materi, seorang guru dituntut untuk berusaha membuat siswa paham dengan apa yang disampaikan guru tersebut, Sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, guru harus mampu menyampaikan konsep dari materi yang disampaikan menuju memori jangka panjang siswa. Berbagai metode pembelajaran yang disajikan misalnya metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi, dan sebagainya, diharapkan akan memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X 10 di SMA Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 Ibu Dinna, apabila dilihat dari evaluasi hasil belajar, menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi belajar siswa khususnya aspek kognitif mata pelajaran ekonomi kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan aspek kognitif siswa kurang optimal dapat dilihat dari evaluasi hasil belajar yang kurang baik, karena metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dianggap kurang efektif sehingga kurangnya minat belajar siswa. Pada tahun ajaran 2015/2016 SMA Pasundan 1 Bandung mempergunakan Kurikulum KTSP berkarakter, namun pelaksanaannya belum optimal. Metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar

mengajar ekonomi masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak menjadi jenuh dan membosankan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dalam belajar. Selain itu, minat belajar merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa . Hal itu karena minat terkait erat dengan motivasi.

Minat terhadap pelajaran tertentu akan memotivasi siswa lebih tekun mempelajari bidang studi yang diminatinya tersebut, minat belajar tidak saja penting bagi siswa namun juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi guru, keberhasilan atau kegagalan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar yang dikehendaki.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok, proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya, agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan, selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih,

kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Pusat dari investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas.

Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide, setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya.

Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu anggota kelompok mengkoordinasikan rencana yang dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar, teknik presentasi dilakukan di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi, sedangkan kelompok yang lain menunggu giliran untuk mempresentasikan. Peran guru dalam GI adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Mata pelajaran ekonomi bukan mata pelajaran yang sama sekali baru diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Siswa kelas X di tingkat SMA/MA sudah memiliki pengalaman belajar ekonomi ketika mereka masih duduk di bangku SMP/MTs.). Berdasarkan wawancara singkat, mayoritas siswa kelas X menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik atau biasa-biasa saja.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah mata pelajaran ekonomi dianggap sulit karena banyak menghitung dan menghafal. Selain itu, faktor guru yang kurang mengembangkan metode pembelajaran ekonomi juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Memperhatikan kondisi tersebut, guru mata pelajaran ekonomi di kelas X harus berupaya sedemikian rupa mengembangkan metode pembelajaran sehingga minat siswa belajar ekonomi tinggi.

Tujuan umum pendidikan ekonomi di SMA/MA adalah agar peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik (KTSP 2006). Dengan demikian, karakteristik ilmu ekonomi adalah sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar sumber segala permasalahan di dunia ini adalah masalah ekonomi. Dengan karakteristik ilmu ekonomi yang 'membumi' tersebut, semestinya pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang menarik bagi siswa dan minat belajarnya tumbuh.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE**

GROUP INVESTIGATION TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik atau biasa-biasa saja
3. Mata pelajaran ekonomi dianggap sulit karena banyak menghitung dan menghafal
4. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional

1.3. Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum metode *group investigation* diterapkan?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah metode *group investigation* diterapkan?
3. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa setelah metode *group investigation* diterapkan?

1.3.2 Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam hal ini adalah:

1. Fokus penelitian adalah efektifitas penerapan metode *group investigation* terhadap minat belajar siswa
2. Objek penelitian adalah siswa kelas X.10 SMA Pasundan 1 Bandung
3. Pokok bahasan pada mata pelajaran Ekonomi materi tentang uang

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* di SMA Pasundan 1 Bandung

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- (a) Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- (b) Siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- (c) Siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.
- (d) Dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi

2) Bagi Guru

Inovasi teknik proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi oleh guru peneliti dan guru lain yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencapainya hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan dan mampu memenuhi kompetensi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pengajaran serta lebih jauh

mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation*.

1.6 Definisi operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. M. Nazir (2005, h.126) dalam bukunya Metode Penelitian, mengungkapkan pengertian definisi operasional sebagai berikut :

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”

1.6.1 Efektifitas

Steers M. Richard (1985, h. 87) mengemukakan bahwa:

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Adapun Martoyo (1998, h. 4) memberikan definisi sebagai berikut: “Efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan”.

1.6.2 Efektifitas pembelajaran

Trianto (2010, h.20) menyatakan “Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar”. Untuk

mengetahui keefektifan mengajar, yaitu dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Selain itu, peserta didik merasa puas, gembira dan memberikan hasil pembelajaran yang membawa kesan dan pesan yang nyata di saat proses belajar-mengajar berjalan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

1.6.3 Metode

Heri Rahyubi (2012, h. 236) mengartikan “ metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik”. Hamid Darmadi (2013, h. 42) berpendapat bahwa “ metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan

dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.6.4 Metode *group Investigation*

Menurut Sharan dalam slavin (2005, h.24) *Group investigastion* merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif,diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

Suhaida Abdul Kadir (2002, h.67) mengatakan bahwa metode investigasi kelompok adalah perpaduan sosial dan kemahiran berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam menganalisis dan mensintesis. Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak ada dukungan dialog dari setiap anggota atau mengabaikan dimensi afektif-sosial dalam pembelajaran kelas.

1.6.5 Minat

Slameto (2013, h 180) mengatakan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin berminat. Sedangkan menurut Muhibbin syah (2009, h.152) mengatakan, ”minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

1.6.6 Minat belajar

Sukardi (1987, h. 25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly (2006, h. 4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Maka yang dimaksud dengan judul penelitian efektifitas penerapan metode *group investigation* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung adalah bagaimana keefektifan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan tujuan terjadi perubahan dalam diri siswa yang berkaitan dengan minat belajarnya.